

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI DALAM  
MEMILIH PROFESI SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK  
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi  
STIE Perbanas Surabaya)**

**ARTIKEL ILMIAH**



**OLEH :**

**BELA DWIJAYANTI**

**2013310744**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2017**

## PENGESAHAN ARTIKEL SKRIPSI

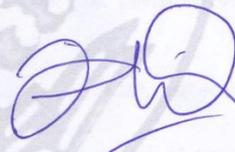
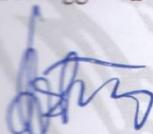
Nama : Bela Dwi Jayanti  
Tempat, Tanggal Lahir : Wonosobo, 16 Agustus 1996  
NIM : 2013310744  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik.  
(Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi STIE Perbanas Surabaya)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Co. Dosen Pembimbing

Tanggal : Tanggal : 3 Oktober 2017

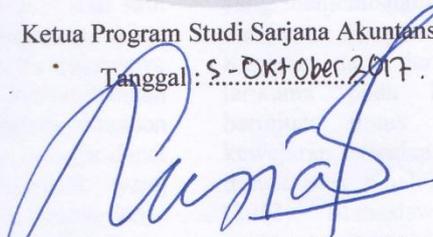


Dr. Sasongko Budisusetyo, M.Si.,CA.,CPA,CPMA)

(Indah Hapsari, S.Ak.,M.A.,Ak)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 5 - Oktober 2017 .



( Dr. Luciana Spica Almilia S.E.,M.Si.,OIA.,CPSAK )

**ANALYSIS OF PERCEPTION ACCOUNTING STUDENTS IN  
SELECTING PROFESSIONS AS PUBLIC ACCOUNTING  
(Empirical Study On Accounting Students  
STIE Perbanas Surabaya)**

**Bela Dwi Jayanti**

STIE Perbanas Surabaya

Email : leebela90@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research aim to identify the perception of male and female's accounting students about the factors which differentiate of career selection as a public accountants. The factors used as variabel is salary or financial reward, professional training, professional confession, social values and consideration of labor market need.*

*The data was collect from surveyed respondents at STIE Perbanas Surabaya students. The amount of accounting students were 129 respondents. This research use SPSS version 21 and data analysis by independent sample t-test.*

*The result shows that the difference of student's perception about Factors which influencing career choice are ssalary or financial reward, professional training and, social value. There is no differences perception of professional confession and consideration of labor market need.*

**Keyword :** *public accounting, career choice, salary, professional training, professional confession, social values, and consideration of labor market need..*

**PENDAHULUAN**

Pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan kerja yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja tersebut adalah sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi. Perkembangan dalam dunia bisnis harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja (Rahayu, 2003). Kegiatan utama dari profesi akuntan publik terutama pada kegiatan audit yang bertujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen Sulistyawati (2013). Mahasiswa akuntansi merupakan calon akuntan

yang diharapkan memiliki pemahaman yang dilakukan oleh profesi akuntan untuk dapat diminimalisasi sejak dini pada calon-calon akuntan dengan mendapatkan perhatian yang lebih besar pada pendidikan akuntansinya, terutama pada profesi akuntan publik.

Pada saat ini profesi akuntan menjadi sorotan tajam bagi para pelaku bisnis dan masyarakat karena dianggap sebagai salah satu pihak yang mampu memberikan kontribusi besar dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi, Terutama untuk profesi akuntan publik, mereka dituntut untuk mampu menjaga kepercayaan publik dan menjalankan setiap kegiatannya

dengan maksimal. Sehingga karir akuntan publik merupakan karir yang dianggap menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai. Sinartha & Riduwan (2014).

Dengan perkembangan yang begitu pesat, tidak terlepas dari Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), jumlah Akuntan di Indonesia masih tergolong sedikit yaitu dengan jumlah kurang lebih 18.000, dibandingkan dengan negara-negara di Asia tenggara lainnya, seperti Filipina dengan jumlah Akuntan di atas 21.000, Singapura 29.000, Malaysia 31.000, dan Thailand dengan angka tertinggi di Asia tenggara yaitu 64.000. Namun, potensi pasar jasa akuntan publik dalam sisi permintaan, jika disandingkan dengan jumlah akuntan publik dalam sisi penawaran hanyalah berkisar 1500-an, bukan 18.000.

Pada Mei 2011, pemerintah mengeluarkan UU No. 5 Tahun 2011 tentang profesi akuntan publik. Pemerintah memperbarui dan merevisi kembali beberapa peraturan tentang akuntan publik. UU No. 5 Tahun 2011 ini berisikan tentang ruang lingkup jasa akuntan publik, perizinan akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik, kewajiban dan larangan bagi akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik, kerjasama antar Kantor Akuntan Publik, kerjasama antara Kantor Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Asing, Asosiasi Akuntan Publik, pembinaan dan pengawasan oleh menteri, serta sanksi administratif dan sanksi pidana.

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Jika perusahaan-perusahaan di suatu negara berkembang sedemikian rupa sehingga tidak hanya memerlukan modal dari pemiliknya, namun mulai memerlukan modal dari kreditur, dan jika timbul berbagai perusahaan berbentuk badan hukum perseroan terbatas yang modalnya berasal dari masyarakat,

jasa akuntan publik mulai diperlukan dan berkembang. Dari profesi akuntan publik inilah masyarakat kreditur dan investor mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan oleh manajemen perusahaan.

Profesi akuntan publik menghasilkan berbagai jasa bagi masyarakat, yaitu jasa assurance, jasa attestasi, dan jasa nonassurance. Jasa assurance adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan. Jasa attestasi terdiri dari audit, pemeriksaan (examination), review, dan prosedur yang disepakati (agreed upon procedure). Jasa attestasi adalah suatu pernyataan pendapat, pertimbangan orang yang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jasa nonassurance adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang di dalamnya ia tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan. Contoh jasa nonassurance yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik adalah jasa kompilasi, jasa perpajakan, jasa konsultasi.

Mahasiswa akuntansi merupakan orang yang telah terdaftar pada jurusan akuntansi di suatu perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017). Yang dimaksud mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Perbanas Surabaya program studi S1 akuntansi yang telah menempuh mata kuliah pengauditan. Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik"**.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Theory of Planned ehviour (TPB)***

The theory of planned behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1985) adalah teori yang mempelajari sikap terhadap perilaku. Berdasarkan teori tersebut, penentu perilaku terpenting seseorang adalah intensi untuk berperilaku. Intensi seseorang dalam menampilkan suatu perilaku adalah kombinasi dari sikap untuk berperilaku dan norma subjektif. Sikap individu terhadap perilaku antara lain kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subjektif, kepercayaan-kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh. Sikap terbentuk dari keyakinan terhadap perilaku (behavioral beliefs) dan norma subjektif terbentuk dari keyakinan normatif (normative beliefs).

### **Mahasiswa Akuntansi**

Pengertian mahasiswa dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi yang terdaftar dalam suatu perguruan tinggi. Definisi akuntansi yang dikemukakan oleh American Institute of Certified Accounts (AICPA) yang dikutip Noviasari (2012:7) yaitu “akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran menurut cara-cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai mata uang, segala transaksi dan kejadian yang sedikitnya bersifat keuangan dan kemudian menafsirkan artinya”. Mahasiswa akuntansi adalah peserta didik yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dengan mengambil jurusan akuntansi.

### ***Gender***

Rokhmansyah, (2016:1) menyatakan gender adalah sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang di konstruksikan secara social maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan dikenal dengan sifat yang lemah lembut, emosion-

al, cantik dan keibuan, semestara laki-laki dianggap kuat, jantan, dan perkasa, Handayani (2006:5). Sejarah perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses yang sangat panjang dan dibentuk oleh beberapa sebab, seperti kondisi social budaya, agama, dan kenegaraan.

### **Pengertian Profesi**

Menurut Rizal (2009) profesi merupakan sebuah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan utama atau pokok agar dapat menghasilkan nafkah serta yang mengandalkan keahlian tertentu.

### **Pengertian Akuntan**

Profesi akuntan adalah seluruh bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan public, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik. Profesi ini lahir karena dianggap bahwa penyaji laporan keuangan yang menjamin tidak akan dapat berlaku adil dan objektif dalam melaporkan hasil prestasinya. Oleh karenanya diperlukan pihak saksi independen yang menilai seberapa jauh laporan yang disusun manajemen sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada, Andersen (2012)..

Akuntan publik menurut Undang-Undang No. 5/2011 adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Menurut (Wijayanti, 2001 dalam johan dwinanda, 2014), Akuntan publik atau auditor adalah akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik.

### **Gaji**

Merdekawati (2011) menyatakan bahwa penghargaan adalah hasil yang diperoleh sebagai kontrak prestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan keputusan kepada karyawan. Rahayu, et al. (2003) menambahkan penghargaan finansial diuji dengan tiga butir pernyataan yaitu gaji awal yang ting-

gi, potensi kenaikan gaji dan tersedianya dana pensiun.

### **Pelatihan Profesional**

Seorang mahasiswa yang telah lulus pendidikan profesi akuntan tidak secara langsung dapat terjun ke dalam dunia akuntan. Dalam prakteknya, seorang akuntan membutuhkan banyak informasi guna melakukan suatu pemeriksaan dan pengesahan akan kesimpulan akhir. Menurut Andersen (2012), ada perbedaan persepsi antar mahasiswa bahwa indikator dalam memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi lebih dipertimbangkan pada profesi akuntan publik daripada sertifikasi akuntan akuntan yang lain..

### **Pengakuan Profesional**

Pengakuan profesional merupakan sesuatu yang berhubungan dengan pengakuan terhadap keberhasilan maupun prestasi dari sebuah pekerjaan. Dengan diakuinya sebuah prestasi, maka peningkatan kualitas kerja dapat dihasilkan serta dapat meningkatkan motivasi dalam pencapaian karir yang lebih baik (Merdekawati, 2011). Faktor ini dapat meningkatkan dan menumbuhkan perkembangan perusahaan atau individu sendiri. Menurut Andersen (2012), pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan prestasi.

### **Nilai-Nilai Sosial**

Nilai-nilai sosial ditujukan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang dari sudut pandang orang-orang lain terhadap lingkungannya (Merdekawati, 2011). Kepedulian dan perhatian pada sekitar oleh seorang akuntan akan meningkatkan nilai intrinsik dan nilai jual akuntan. Menurut Andersen (2012), nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang mencerminkan kemampuan

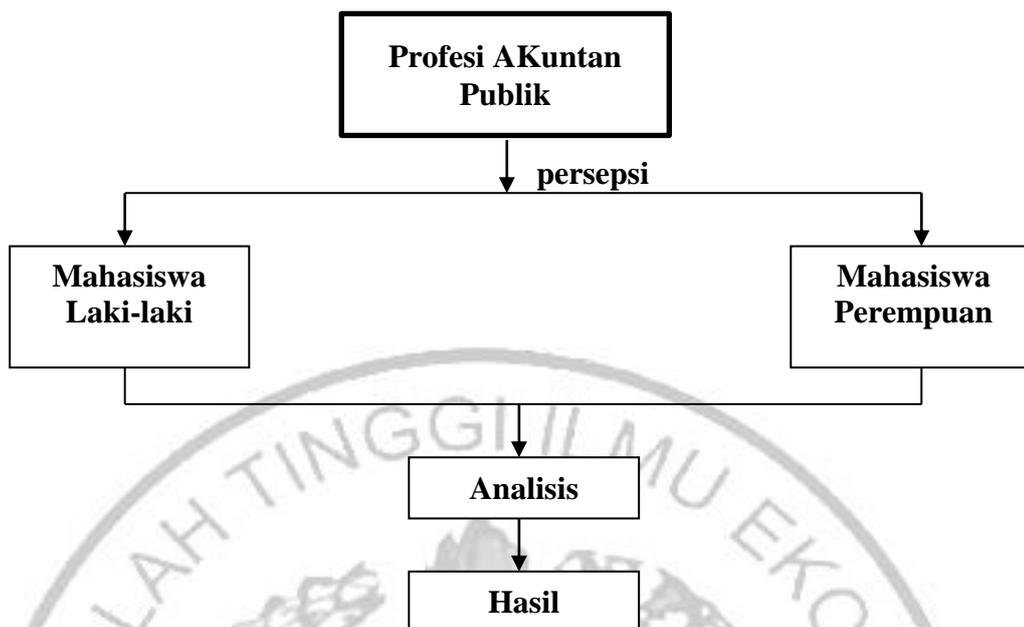
seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya

### **Pertimbangan Pasar Kerja**

Adanya MEA yang membuka kesempatan lebar bagi tenaga kerja luar Indonesia, secara tidak langsung memaksa para mahasiswa yang berasal dari dalam negeri untuk lebih aktif dan tanggap dalam menentukan masa depannya sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja (Merdekawati, 2011). Keamanan kerja merupakan faktor di mana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Karir yang diharapkan bukan pilihan karir sementara, akan tetapi harus dapat terus berlanjut sampai seseorang nantinya akan pensiun.

### **Minat Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik**

Minat adalah suatu rasa dan suatu ketertarikan pada sesuatu hal/aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengetahuan dan kebiasaan, Rachel Chrisanty (2013). Minat juga diartikan sebagai kondisi yang terjadi disertai dengan perasaan senang dihubungkan dengan keutuhan / keinginannya sendiri. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku, Mahmud (2009).



**Gambar 1.2**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan sumber data primer. Data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung melalui responden. Penelitian ini bermaksud menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir profesi akuntan publik di STIE Perbanas Surabaya, sehingga responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi berjenis kelamin laki-laki dan mahasiswa S1 akuntansi berjenis kelamin perempuan STIE Perbanas Surabaya yang telah menempuh mata kuliah pengauditan.

### **Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini dibatasi ruang lingkup yang mempunyai tujuan untuk hasil penelitian yang disampaikan dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan fokus tujuan penelitian ini. Ruang lingkup dalam penelitian ini menggunakan

data mahasiswa S1 Akuntansi laki-laki dan mahasiswa S1 akuntansi perempuan di STIE Perbanas Surabaya.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuisisioner yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama dari kuisisioner ini berisi pertanyaan mengenai identitas responden yang menanyakan mengenai nama, jenis kelamin, jurusan, dan semester.

Bagian kedua dari kuisisioner berisi pertanyaan mengenai persepsi responden mengenai profesi akuntan publik. Peneliti telah menyediakan alternative jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Alternative jawaban tersebut dikembangkan dengan menggunakan skala likert yang berupa jawaban sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), netral (N) dan sangat setuju (SS) Kuisisioner dalam penelitian ini mereplikasi dari kuisisioner yang dikembangkan oleh penelitian terdahulu Rahayu (2003).

### **Gaji**

- a. Gaji awal yang tinggi.

- b. Ada dana pensiun.
- c. Kenaikan gaji yang diberikan lebih.

**Pelatihan Profesional**

Rahayu (2003) menyatakan bahwa pelatihan profesional berkaitan dengan seberapa penting mahasiswa menganggap adanya pelatihan untuk menjalankan tugas-tugas dalam karir yang mereka pilih. Variabel ini diukur dengan 4 item pertanyaan dengan skala 1-5

**Pengakuan Profesional**

Rahayu (2003) menyatakan bahwa pengakuan profesional berkaitan dengan pengakuan prestasi dalam menjalankan pekerjaan. Variabel ini diukur dengan 4 item pertanyaan dengan skala 1-5.

**Nilai-Nilai Sosial**

Rahayu (2003) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap karir yang dipilih mahasiswa. Variabel ini diukur dengan 6 item pertanyaan dengan skala 1-5

**Pertimbangan Pasar Kerja**

Rahayu (2003) menyatakan bahwa faktor keamanan kerja (dalam arti tidak mudah kena PHK) dan tersedianya lapangan kerja. Variabel ini diukur dengan 3 item pertanyaan dengan skala 1-5

**Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi STIE Perbanas Surabaya, Alasan dipilihnya mahasiswa STIE Perbanas Surabaya adalah :

- 1) Merupakan perguruan tinggi yang berfokus pada ilmu ekonomi, termasuk akuntansi.
- 2) Dianggap sudah memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang profesi akuntans publik sehingga dapat memberikan jawaban yang valid.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi STIE Perbanas Sura-

baya yang telah menempuh mata kuliah pengauditan.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Convenience sampling yaitu pengambilan sampel secara nyaman. peneliti mendatangi responden, memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yaitu mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya lalu menanyakan kesediaannya untuk mengisi kuesioner. Daftar pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terstruktur dan responden tinggal memberi tanda silang (☐) pada jawaban yang dipilih, kemudian responden langsung mengembalikan daftar pertanyaan setelah diisi.

**ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

**Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghozali, 2013). Suatu pertanyaan dikatakan valid jika terdapat korelasi koefisien signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansinya < 0,05. Sedangkan suatu item pertanyaan dikatakan tidak valid jika nilai signifikansinya > 0,05 (Imam Ghozali, 2013).

**Tabel 1.2**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Pertanyaan	Sig	Pearson Correlation	Keterangan
1	TP1	0,003	0,327**	Valid
2	PK1	0,026	0,248*	Valid

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indicator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke

waktu. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai Cronbach Alpha. Dalam (Imam Ghozali,2013), kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut ini:

- a. Jika nilai Cronbach Alpha > 0,60 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “reliabel”
- b. Jika nilai Cronbach Alpha < 0,60 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “tidak reliabel”.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach alpha	Keterangan
1	Kinerja karyawan	0,766	Reliabel
2	Tingkat pendidikan	0,870	Reliabel
3	Motivasi kerja	0,783	Reliabel
4	Pengalaman kerja	0,894	Reliabel
5	Sikap kerja	0,673	Reliabel

### Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016 : 154). Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan analisis grafik histogram dan *Kolmogorov – smirnov test*. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov – smirnov* untuk menguji normalitas dengan hipotesis.

- H0 : data terdistribusi normal  
H1 : data tidak terdistribusi normal

Residual data terdistribusi normal jika signifikan *kolmogorov – smirnov* > 0,05 tetapi jika jauh dari normal maka dapat dilakukan beberapa langkah yaitu melakukan transformasi data, trimming data *outlier* atau menambah data obserbasi.

**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
N	81
Kolmogorov - Smimov	1,187
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,119

### Uji Beda t-test

Uji beda digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel atau secara rumus sebagai berikut (Imam Ghozali, 2013)

$$t = \frac{\text{Rata rata sampel pertama} - \text{rata-rata sampel kedua}}{\text{Standar error perbedaan rata-rata kedua sampel}}$$

Standar error perbedaan rata-rata kedua sampel  
Standar error perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji bedat t-test adalah membandingkan rata-rata dua grub yang tidak ada hubungan satu sama lain. Apakah kedua grub tersebut memiliki nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan. Dalam penelitian ini ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan pemilihan karir sebagai akuntan untuk responden laki-laki dan perempuan

Berikut adalah formulasi hipotesis penelitian (Ho) dan hipotesis (Hi) untuk uji t-test.

#### Hipotesis 1

Ho : tidak ada perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di STIE Perbanas Surabaya dalam memilih karir sebagai akuntan publik ditinjau dari faktor gaji/penghargaan finansial.

H1 : terdapat perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di STIE Perbanas Surabaya dalam memilih karir sebagai akuntan publik ditinjau dari faktor gaji/penghargaan finansial

#### Hipotesis 2

Ho : tidak ada perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di STIE Perbanas

Surabaya dalam memilih karir sebagai akuntan publik ditinjau dari faktor pelatihan profesional

H1 : terdapat perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di STIE Perbanas Surabaya dalam memilih karir sebagai akuntan publik ditinjau dari faktor pelatihan profesional

Hipotesis 3

Ho : tidak ada perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di STIE Perbanas Surabaya dalam memilih karir sebagai akuntan publik ditinjau dari faktor pengakuan profesional

H1 : terdapat perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di STIE Perbanas Surabaya dalam memilih karir sebagai akuntan publik ditinjau dari faktor pengakuan profesional

Hipotesis 4

Ho : tidak ada perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di STIE Perbanas Surabaya dalam memilih karir sebagai akuntan publik ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial

H1 : terdapat perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di STIE Perbanas Surabaya dalam memilih karir sebagai akuntan publik ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial

Hipotesis 5

Ho : tidak ada perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di STIE Perbanas Surabaya dalam memilih karir sebagai akuntan publik ditinjau dari faktor pertimbangan pasar kerja

H1 : terdapat perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di STIE Perbanas Surabaya dalam memilih karir sebagai akuntan publik ditinjau dari faktor pertimbangan pasar kerja

## **Pembahasan**

### **Gaji/Penghargaan Finansial**

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan ditinjau dari faktor gaji atau penghargaan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H1) yang menyatakan

terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan ditinjau dari faktor gaji di dalam penelitian ini dapat diterima.

Kecenderungan adanya perbedaan persepsi dari kedua sampel dapat dilihat dari nilai mean pada Independent sample t-test diperoleh nilai mean untuk mahasiswa akuntansi laki-laki menunjukkan nilai mean yang lebih kecil yaitu 11,29 dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi perempuan dengan nilai mean 12,43 hasil ini juga ditunjukkan dengan 50 responden menjawab menjadi akuntan publik mendapatkan gaji awal yang tinggi dengan kategori “setuju” dimana 20 responden diantaranya adalah responden berjenis kelamin laki-laki dan 34 lainnya merupakan responden berjenis kelamin perempuan, begitu juga dengan pernyataan menjadi akuntan publik memiliki dana pensiun dengan jumlah responden yang menjawab kategori “setuju” adalah 64 responden, dimana 31 responden yang memilih adalah responden berjenis kelamin laki-laki dan 33 lainnya merupakan responden berjenis kelamin perempuan, dan dalam pernyataan menjadi akuntan publik memiliki kenaikan gaji yang sering dengan jumlah responden yang menjawab “setuju” adalah 68 responden, 32 diantaranya adalah responden laki-laki dan 36 lainnya adalah responden perempuan, berdasarkan pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Hasil ini dapat diartikan bahwa mahasiswa perempuan memiliki persepsi yang lebih tinggi bahwa bekerja sebagai akuntan publik akan mendapatkan penghargaan finansial yang lebih baik karena semakin tinggi tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan maka harapan untuk kenaikan gaji yang lebih cepat merupakan hal yang dijadikan pertimbangan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, selain itu adanya tuntutan kebutuhan hidup, gaya hidup semakin meningkat, dan lingkungan yang menggoda serta media yang mendorong konsumerisme bagi perempuan (Bauer dkk, 2012; Chan, Zhang & Wang, 2006), maka perempuan cenderung

memiliki persepsi yang lebih tinggi dalam mengharapkan gaji awal yang tinggi dan potensi kenaikan gaji yang cepat yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

### **Pelatihan Profesional**

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan ditinjau dari faktor pelatihan profesional. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 (H2) yang menyatakan terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan ditinjau dari faktor pelatihan profesional di dalam penelitian ini dapat diterima.

Kecenderungan adanya perbedaan persepsi dari kedua sampel dapat dilihat dari nilai mean pada Independent sample t-test diperoleh nilai mean untuk mahasiswa akuntansi laki-laki menunjukkan nilai mean yang lebih kecil yaitu 15,16 dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi perempuan dengan nilai mean 16,72, artinya mahasiswa akuntansi berjenis kelamin perempuan memiliki persepsi yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki bahwa karir yang dipilihnya memerlukan latihan kerja sebelum mulai bekerja, memerlukan latihan baik diluar lembaga maupun di dalam lembaga tempat mereka bekerja, serta memerlukan pengalaman kerja yang bervariasi. Hasil ini juga ditunjukkan dengan 51 responden menjawab bahwa akuntan publik memerlukan latihan kerja sebelum mulai bekerja dengan kategori "setuju" dimana 18 responden diantaranya adalah responden berjenis kelamin laki-laki dan 33 lainnya merupakan responden berjenis kelamin perempuan, begitu juga dengan pernyataan memerlukan pengalaman kerja yang bervariasi dengan jumlah responden yang menjawab kategori "setuju" adalah 62 responden, dimana 28 responden yang memilih adalah responden berjenis kelamin laki-laki dan 33 lainnya merupakan responden berjenis kelamin perempuan, Hasil ini dapat diartikan bahwa mahasiswa perempuan memiliki

persepsi yang lebih tinggi bahwa menjadi seorang akuntan publik memerlukan latihan kerja sebelum mulai bekerja dan juga memerlukan pengalaman kerja yang bervariasi, sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki memiliki persepsi yang lebih tinggi bahwa seorang akuntan publik memerlukan pelatihan baik diluar lembaga maupun di dalam lembaga tempat mereka bekerja.

### **Pengakuan Profesional.**

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan ditinjau dari faktor pengakuan profesional. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 (H3) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan ditinjau dari faktor pengakuan profesional di dalam penelitian ini adalah ditolak.

Kecenderungan tidak adanya perbedaan persepsi dari kedua sampel dapat dilihat dari nilai mean pada Independent sample t-test diperoleh nilai mean yang tidak berbeda jauh yaitu masing-masing adalah 15,86 dan 15,64, serta nilai signifikansi yang menunjukkan nilai lebih dari 0,05 yaitu 0,54 artinya mahasiswa akuntansi berjenis kelamin laki-laki dan mahasiswa berjenis kelamin perempuan memiliki persepsi yang sama bahwa karir yang dipilih sama-sama memberikan kesempatan berkembang, pengakuan apabila berprestasi, memerlukan banyak cara untuk naik pangkat dan memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses.

### **Nilai-Nilai Sosial**

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 (H4) yang menyatakan terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial di dalam penelitian ini dapat diterima.

Kecenderungan adanya perbedaan persepsi dari kedua sampel dapat dilihat dari nilai mean pada Independent sample t-test diperoleh nilai mean untuk mahasiswa akuntansi laki-laki menunjukkan nilai mean yang lebih besar yaitu 23,69 dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi perempuan dengan nilai mean 21,96, hasil ini juga ditunjukkan dengan 70 responden menjawab akuntan publik lebih memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial dengan kategori “setuju” dimana 40 responden diantaranya adalah responden berjenis kelamin laki-laki dan 30 lainnya merupakan responden berjenis kelamin perempuan, pada pernyataan akuntan publik lebih memiliki kesempatan untuk menjalankan hobi terdapat 64 responden menjawab dengan kategori “setuju” dengan hasil 40 responden laki-laki dan 24 merupakan responden perempuan, pada pernyataan akuntan publik lebih memperhatikan perilaku individu terdapat 80 responden yang menjawab dengan kategori “setuju” dengan 46 jawaban diperoleh dari responden berjenis kelamin laki-laki dan 34 jawaban diperoleh dari responden berjenis kelamin perempuan, selanjutnya pada pernyataan pekerjaan akuntan publik lebih bergensi dibandingkan dengan karir yang lain terdapat 62 jawaban dengan kategori “setuju” 42 diperoleh dari responden berjenis kelamin laki-laki dan 20 jawaban diperoleh dari mahasiswa berjenis kelamin perempuan, semetara itu terdapat pula 3 jawaban dengan kategori “sangat tidak setuju” yang diperoleh dari mahasiswa berjenis kelamin perempuan, kemudian akuntan publik lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain terdapat 70 jawaban dengan kategori “setuju” dimana 41 responden diantaranya adalah responden berjenis kelamin laki-laki dan 29 lainnya merupakan responden berjenis kelamin perempuan, selain itu terdapat pula satu jawaban “tidak setuju” yang diperoleh dari responden berjenis kelamin perempuan. Hasil dapat diartikan bahwa mahasiswa berjenis kelamin laki-

laki memiliki persepsi yang lebih tinggi bahwa akuntan publik lebih memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, akuntan publik lebih memiliki kesempatan untuk menjalankan hobi, akuntan publik lebih memperhatikan perilaku individu, pekerjaan akuntan publik lebih bergensi dibandingkan dengan karir yang lain, dan akuntan publik lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain.

Hal ini dikarenakan adanya kecenderungan pada laki-laki yang memiliki sifat asertif, rasional, lebih kuat, dinamis, agresif, bergerak di sector publik, dan kurang tekun (Bemmelen, 2002).

### **Pertimbangan Pasar Kerja**

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan ditinjau dari faktor pertimbangan pasar kerja.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 (H5) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan ditinjau dari faktor pertimbangan pasar kerja di dalam penelitian ini dapat ditolak. Kecenderungan tidak adanya perbedaan persepsi dari kedua sampel dapat dilihat dari nilai mean pada Independent sample t-test diperoleh nilai mean yang tidak berbeda jauh dengan mahasiswa berjenis kelamin perempuan yaitu masing-masing adalah 10,59 dan 10,68, serta nilai signifikansi yang menunjukkan nilai lebih dari 0,05 yaitu 0,85 artinya mahasiswa akuntansi berjenis kelamin laki-laki dan mahasiswa berjenis kelamin perempuan memiliki persepsi yang sama bahwa karir yang dipilih sama-sama memiliki keamanan kerja yang lebih terjamin, lapangan kerja akuntan publik yang ditawarkan lebih mudah diketahui dan diakses dan pekerjaan sebagai akuntan publik merupakan jenis pilihan pekerjaan yang luas.

## **SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan persepsi mahasiswa S1 Akuntansi Laki-laki dan perempuan di STIE Perbanas Surabaya yang ditinjau dari beberapa faktor yaitu : Gaji/Penghargaan Finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai social, dan pertimbangan pasar kerja. Data yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah convenience sampling. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi STIE Perbanas Surabaya yang telah menempuh mata kuliah pengauditan. Setelah dilakukan penelitian menggunakan responden sebanyak 129 mahasiswa. Dalam karakteristik responden dalam penelitian ini adalah mayoritas perempuan sebanyak 65 responden dengan presentase 50,4 persen dan laki-laki sebanyak 64 responden dengan presentase 49,6 persen, berada di tahun angkatan 2012,2013,2014 dan 2015. Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai analisis persepsi mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan dapat disimpulkan bahwa :

1) Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 Akuntansi berjenis kelamin laki-laki dengan mahasiswa S1 Akuntansi berjenis kelamin perempuan mengenai minat berkarir menjadi akuntan publik ditinjau dari faktor gaji/penghargaan finansial. Hasil ini dapat diartikan bahwa mahasiswa perempuan memiliki persepsi yang lebih tinggi bahwa bekerja sebagai akuntan publik akan mendapatkan penghargaan finansial yang lebih baik karena semakin tinggi tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan maka harapan untuk kenaikan gaji yang lebih cepat merupakan hal yang dijadikan pertimbangan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. adanya tuntutan kebutuhan hidup, gaya hidup semakin meningkat, dan lingkungan yang menggoda serta media yang mendorong konsumerisme bagi perempuan (Bauer dkk, 2012;

Chan, Zhang & Wang, 2006), maka perempuan cenderung memiliki persepsi yang lebih tinggi dalam mengharapkan gaji awal yang tinggi dan potensi kenaikan gaji yang cepat yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

2) Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 Akuntansi berjenis kelamin laki-laki dengan mahasiswa S1 Akuntansi berjenis kelamin perempuan mengenai minat berkarir menjadi akuntan publik ditinjau dari faktor pelatihan professional. Hasil ini dapat diartikan bahwa mahasiswa perempuan memiliki persepsi yang lebih tinggi bahwa menjadi seorang akuntan publik memerlukan latihan kerja sebelum mulai bekerja dan juga memerlukan pengalaman kerja yang bervariasi, hal ini dikarenakan menjadi seorang akuntan publik tidak hanya dituntut memiliki pendidikan formal saja tetapi juga diperlukan adanya pengalaman-pengalaman praktek lapangan, untuk itu pelatihan professional perlu diberikan guna menunjang keahlian nantinya sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki memiliki persepsi yang lebih tinggi bahwa seorang akuntan publik memerlukan pelatihan baik diluar lembaga maupun di dalam lembaga tempat mereka bekerja

3) Tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 Akuntansi berjenis kelamin laki-laki dengan mahasiswa S1 Akuntansi berjenis kelamin perempuan mengenai minat berkarir menjadi akuntan publik ditinjau dari pengakuan professional. artinya mahasiswa akuntansi berjenis kelamin laki-laki dan mahasiswa berjenis kelamin perempuan memiliki persepsi yang sama bahwa karir yang dipilih sama-sama memberikan kesempatan berkembang, pengakuan apabila berprestasi, memerlukan banyak cara untuk naik pangkat dan memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses

4) Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 Akuntansi berjenis kelamin laki-laki dengan mahasiswa S1 Akuntansi berjenis kelamin perempuan mengenai minat berkarir menjadi akuntan publik

ditinjau dari faktor Nilai-nilai social. Hasil dapat diartikan bahwa mahasiswa berjenis kelamin laki-laki memiliki persepsi yang lebih tinggi bahwa akuntan publik lebih memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan social, akuntan publik lebih memiliki kesempatan untuk menjalankan hobi, akuntan publik lebih memperhatikan perilaku individu, pekerjaan akuntan publik lebih bergensi dibandingkan dengan karir yang lain, dan akuntan publik lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain. Hal ini dikarenakan adanya kecenderungan pada laki-laki yang memiliki sifat asertif, rasional, lebih kuat, dinamis, agresif, bergerak di sector publik, dan kurang tekun.

5) Tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 Akuntansi berjenis kelamin laki-laki dengan mahasiswa S1 Akuntansi berjenis kelamin perempuan mengenai minat berkarir menjadi akuntan public ditinjau dari pertimbangan pasar kerja. artinya mahasiswa akuntansi berjenis kelamin laki-laki dan mahasiswa berjenis kelamin perempuan memiliki persepsi yang sama bahwa karir yang dipilih sama-sama memiliki keamanan kerja yang lebih terjamin, lapangan kerja akuntan publik yang ditawarkan lebih mudah diketahui dan diakses dan pekerjaan sebagai akuntan publik merupakan jenis pilihan pekerjaan yang luas, lapangan kerja akuntan publik yang ditawarkan lebih mudah diketahui dan diakses dan pekerjaan sebagai akuntan publik merupakan jenis pilihan pekerjaan yang luas

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner yang bersifat close ended questionair, sehingga kesimpulan yang dapat diambil hanya berdasarkan pada data yang diambil melalui kuesioner dan belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Dari hasil penelitian ini maka dapat diajukan beberapa saran yang dihasilkan dari penelitian ini :

1) Diharapkan peneliti selanjutnya memperluas populasi penelitian. populasi penelitian diharapkan tidak hanya terbatas

pada mahasiswa STIE Perbanas Surabaya saja akan tetapi pada perguruan tinggi lainnya di Surabaya.

2) Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan penggabungan open questionair dan close ended questionair. Agar penelitian lebih lengkap, maka teknik wawancara perlu dilakukan sehingga kesimpulan yang dapat diambil nantinya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui kuesioner secara tertulis dan wawancara secara lisan..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya. 2010. "Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan Pada Program S-1 Reguler dan S-1 Transfer PTS "X"". Jurnal Fokus Ekonomi. Vol.2 (Desember). Pp 95-103
- Imam Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 21. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Imam Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 21. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jogiyanto Hartono. 2013. Metode Penelitian Bisnis "Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman". Yogyakarta : BPF.
- <https://www.kemenkeu.go.id/en/Layanan/p erizinan-akuntan-publik>, di akses 07 Juni 2017
- <https://www.kemenkeu.go.id/en/Layanan/p erizinan-akuntan-publik>, di akses 07 Juni 2017
- Kautsar R. Salman dan Moch. Farid. 2016. Akuntansi Manajemen "Alat Pengukur dan Pengambilan Keputusan Manajerial". Jakarta : Indeks
- Kautsar R. Salman dan Moch. Farid. 2016. Akuntansi Manajemen "Alat Pengukur dan Pengambilan Keputusan Manajerial". Jakarta : Indeks
- Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2017.
- Lutfi, H. & Ali, D. 2001. "Analisis Ten-

- tang Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Pemilihan Karir Bagi Mahasiswa Akuntansi: Antara Akuntan Publik Versus Non Akuntan Publik”. *TEMA*, Vol.2, pp 116-135.
- Lutfi, H. & Ali, D. 2001. “Analisis Tentang Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Pemilihan Karir Bagi Mahasiswa Akuntansi: Antara Akuntan Publik Versus Non Akuntan Publik”. *TEMA*, Vol.2, pp 116-135.
- Merdekawati. 2011. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik”. *ISSN 1693-928X*, Vol.13 (Maret). pp 9-19
- Rahayu. 2003. “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. Simposium Nasional Akuntansi” VI. pp 821-838.
- Sinartha & Riduwan. 2014. “Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Terhadap Profesi Akuntan Publik”. *Jurnal ilmu & riset Akuntansi*, Vol.3, pp 1-17.
- Sri, A. M. 2014. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Bagi Mahasiswa Akuntansi”. pp. 1-23.
- Rahayu. 2003. “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. Simposium Nasional Akuntansi” VI. pp 821-838.
- Sinartha & Riduwan. 2014. “Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Terhadap Profesi Akuntan Publik”. *Jurnal ilmu & riset Akuntansi*, Vol.3, pp 1-17.
- Sinartha & Riduwan. 2014. “Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Terhadap Profesi Akuntan Publik”. *Jurnal ilmu & riset Akuntansi*, Vol.3, pp 1-17.
- Sri, A. M. 2014. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Bagi Mahasiswa Akuntansi”. pp. 1-23.
- Sulistiyawati,dkk. 2013. “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.5 (September). pp 86-98.
- Sulistiyawati,dkk. 2013. “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.5 (September). pp 86-98.
- Theodorus M. Tuanakota. 2015. “Audit Kontemporer”. Jakarta : Salemba Empat  
www.pppk.kemenkeu.go.id  
www.iaiglobal.or.id
- Yendrawati. 2007. “Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan”. *Jurnal Fenomena*. Vol.5 (September). pp 176-192